

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Suharsimi (2002 : 5), objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, sedangkan subjek penelitian merupakan tempat dimana variabel melekat. Dengan mengacu pada definisi tersebut, maka yang menjadi objek di dalam penelitian ini adalah modernisasi administrasi perpajakan dan kepatuhan wajib pajak.

Untuk meneliti objek tersebut diadakan penelitian kepada wajib pajak badan yang berada dalam wilayah kerja Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Cibeunying Bandung. Dalam hal ini, pemilihan wajib pajak sebagai responden dengan pertimbangan untuk mengetahui persepsi wajib pajak mengenai modernisasi administrasi perpajakan yang diterapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian merupakan suatu cara atau rangkaian kegiatan yang dilakukan secara ilmiah untuk menemukan suatu jawaban, membuktikan atau memecahkan masalah. Agar tujuan penelitian dapat tercapai biasanya penelitian dilakukan dengan menggunakan metode tertentu.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan studi kasus yaitu penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase

spesifik atau khas dari keseluruhan penelitian. Subjek penelitian bisa berupa individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Tujuannya adalah memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakteristik yang khas dari kasus ataupun status dari individu yang akan menjadi hal yang bersifat umum. Desain penelitian memerlukan perencanaan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Menurut M. Nazir (2009: 84) "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian". Sehingga bisa dikatakan bahwa desain penelitian diperlukan untuk melakukan penelitian mulai dari tahap awal berupa merumuskan masalah hingga sampai pada tahap pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan pemaparan yang diungkapkan M. Nazir di atas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan semua proses yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan dilakukannya penelitian.

Dilihat dari sifat penelitian yang bersifat deskriptif dan verifikatif, untuk mencapai tujuan dari penelitian ini maka penulis menggunakan metode *survey explanatory*, Masri Singarimbun dan Soffyan Effendi (dalam Tania, 2009: 34) mengemukakan bahwa:

Metode *survey explanatory* merupakan penelitian *survey* yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok atau utama.

Sedangkan menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2004: 7) bahwa :

Metode survey yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data-data dari *sample* yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dengan cara melakukan pengukuran secara cermat terhadap fenomena tertentu dan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan test statistik. Selain itu metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Dalam sebuah penelitian tentunya akan ada variabel yang akan diteliti. Variabel dapat dikatakan sebagai suatu hal yang menjadi objek pengamatan penelitian atau sering pula dikatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono, "variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi berkaitan dengan hal tersebut dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pada judul yang diungkapkan, yaitu “ Pengaruh Modernisasi Administrasi Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan wajib Pajak pada Kantor pelayanan Pajak Pratama” dengan studi kasus KPP Pratama Cibeunying dilihat dari persepsi wajib pajak” maka terdapat dua variabel dalam penelitian ini. Variabel-variabel tersebut adalah :

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen yaitu variabel yang keberadaanya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Sebaliknya variabel ini akan mempengaruhi variabel lainnya. Yang menjadi variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah modernisasi administrasi perpajakan. Variabel ini selain disebut sebagai variabel bebas juga sering disebut sebagai variabel stimulus, *prediktor* dan *antecedent*.

Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah modernisasi administrasi perpajakan, yang menurut Felicia Ciuana (2008:26) bahwa modernisasi administrasi perpajakan adalah :

modernisasi administrasi perpajakan dapat diartikan sebagai pembaharuan dan perubahan dalam sistem administrasi dan pembentukan mental aparat pegawai pajak dimana dibentuk suatu sistem guna meningkatkan pelayanan kepada wajib pajak dengan memanfaatkan teknologi informasi yang mutakhir yang diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan nantinya dapat meningkatkan penerimaan pajak.

Dan menurut Direktorat Jenderal Pajak penerapan sistem administrasi perpajakan dilakukan untuk mengoptimalkan pelayanan kepada wajib pajak.

Dan penerapan sistem tersebut mencakup aspek :

1. Perubahan struktur organisasi
2. Perubahan implementasi pelayanan kepada wajib pajak

3. Fasilitas pelayanan yang memanfaatkan teknologi informasi

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu suatu variabel yang keberadaannya merupakan sesuatu yang dipegaruhi atau dihasilkan oleh variabel independen. Disini yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah tingkat kepatuhan wajib pajak. Variabel terikat ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria dan konsekuen.

Yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini yaitu kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan perpajakan didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Terdapat dua macam kepatuhan menurut Safitri Nurmantu, yakni :

1. Kepatuhan formal

Kepatuhan formal adalah suatu keadaan di mana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan secara formal sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang perpajakan

2. Kepatuhan material

Kepatuhan material merupakan kepatuhan terhadap ketentuan material, yaitu suatu keadaan di mana wajib pajak secara substantif memenuhi semua ketentuan material perpajakan, yakni sesuai isi dan jiwa undang-undang perpajakan. Kepatuhan material dapat meliputi kepatuhan formal.

Adapun operasional variabel dari penelitian ini disajikan dalam bentuk

tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Qn
Modernisasi administrasi perpajakan Dijen Pajak (2007) Siti Kurnia Rahayu (2009)	<ul style="list-style-type: none"> Perubahan struktur organisasi 	<ul style="list-style-type: none"> Pembentukan organisasi berdasarkan fungsi Spesifikasi tugas dan tanggung jawab segmentasi wajib pajak 	Interval	1,2
			Interval	4,5
			Interval	3
	<ul style="list-style-type: none"> Perubahan implementasi pelayanan kepada wajib pajak 	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan TPT (Tempat Pelayanan Terpadu) Penggunaan taxpayer account 	Interval	6,7,8,9
			Interval	10
	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas pelayanan yang memanfaatkan teknologi informasi 	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan sistem informasi berbasis komputer Penerapan <i>e-system</i> 	Interval	11,12
Interval			13,14	

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Qn
Kepatuhan wajib pajak Sumber : Safitri Nurmantu (Dalam Widi Widodo : 68 : 2010) KMK No. 253/KMK/03/2003 Undang-Undang No. 28 Tahun 2007	Pemenuhan kewajiban pajak formal	<ul style="list-style-type: none"> Pendaftaran diri sebagai wajib pajak Pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Penyetoran pajak terutang Penegakan hukum 	Interval	15,23
			Interval	17
			Interval	19
			Interval	16,18,20, 21,22
	Pemenuhan kewajiban pajak material	<ul style="list-style-type: none"> Mengisi dengan benar, lengkap, dan jelas SPT sesuai ketentuan UU Perpajakan 	Interval	23-25

3.2.3 Populasi dan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Dalam mengumpulkan dan menganalisa suatu data, menentukan populasi merupakan langkah yang penting. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek itu, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek itu sendiri.

Sugiyono (2009: 115) mengemukakan bahwa “ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Mudrajad Kuncoro (2003 : 103) “Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian”. Sedangkan menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002 : 115) populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah wilayah atau kelompok yang lengkap yang bisa berupa orang, objek atau benda-benda alam lainnya yang mempunyai kualitas dan karakteristik untuk diteliti dan dipelajari yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah wajib pajak badan yang berada pada Pengawas dan Konsultasi (WASKON) III yang terdiri dari 314 (tiga ratus empat belas) wajib

pajak badan yang menyampaikan SPT PPh tahunan pada KPP Pratama Cibeunying. Adapun yang menjadi pertimbangan penulis dalam menetapkan populasi dalam penelitian ini yaitu karena objek penelitian sangat luas, maka penulis telah terlebih dahulu melakukan pengklasteran objek yang akan diteliti yang terdiri dari 4 (empat) WASKON. Dan yang menjadi alasan penulis dalam pemilihan WASKON III yaitu karena WASKON III merupakan WASKON yang memiliki wilayah dan jumlah wajib pajak yang paling banyak sehingga dianggap dapat mewakili KPP Pratama Cibeunying.

3.2.3.2 Sampel

Seperti yang sudah diungkapkan sebelumnya bahwa populasi merupakan sekelompok atau wilayah yang memiliki kualitas dan karakteristik yang dapat diteliti. Dalam sebuah penelitian tidak semua populasi dapat diteliti karena beberapa faktor diantaranya karena keterbatasan biaya, tenaga, waktu, dan keterbatasan fasilitas lain yang mendukung penelitian, sehingga hanya sampel dari populasi saja yang akan diambil untuk diuji yang kemudian akan menghasilkan kesimpulan dari penelitian.

Pengambilan sebagian subjek dari populasi dinamakan sampel. Menurut Mudrajad Kuncoro (2003: 103) sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi.

Sedangkan Sugiyono (2009: 116) mengemukakan bahwa :

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling* (sampel sederhana), dimana menurut Sugiyono (2009 : 118) bahwa yang dimaksud dengan teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam hal ini tidak ada perbedaan, setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

Sedangkan *simple random sampling* (sampel sederhana) menurut Sugiono (2009 : 118) dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dan untuk mendapatkan sampel yang dapat menggambarkan populasi, maka dalam penentuan sampel penelitian ini digunakan rumus *slovin* (Dalam Uma Sekaran 2004 :108) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir

Dari jumlah populasi tersebut dengan tingkat kelonggaran ketidaktelitian sebesar 10%, maka dengan menggunakan rumus di atas diperoleh sampel sebesar:

$$n = \frac{314}{1 + 314 (0,1)^2} = 75,845 = 76$$

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Kuesioner

Menurut Husein Umar (2008 : 49) kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung oleh responden dengan memberi tanda pada jawaban yang telah disediakan. Jenis angket yang digunakan penulis adalah angket tertutup dan terstruktur, artinya jawaban responden pada setiap pernyataan atau pertanyaan terikat pada sejumlah alternatif yang disediakan dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain selain jawaban-jawaban yang disediakan.

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002: 104) skala *likert* yaitu merupakan metode yang mengukur sikap seseorang terhadap suatu pernyataan dengan menggunakan lima angka penilaian. Nama lain dari skala ini adalah *summated ratings method*.

Dalam skala *likert*, jawaban yang dikumpulkan dapat berupa pernyataan positif ataupun pernyataan negatif. Untuk setiap item pernyataan positif akan diberi bobot sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pertanyaan Positif

No	Kriteria	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2009 : 113)

Adapun jumlah pertanyaan positif dari seluruh pertanyaan kuesioner adalah berjumlah 25 (dua puluh lima) pernyataan.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara dilakukan kepada kepala seksi bagian pelayanan Bapak Agus Nugroho, SH.MT untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan modernisasi administrasi dapat berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak.

3. Telaah Kepustakaan

Yaitu teknik mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas untuk mendapatkan landasan teori antara lain membaca buku-buku referensi, buku-buku dokumen dan artikel-artikel lainnya.

3.2.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Teknik Analisis Data

Untuk dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemecahan masalah yang sedang diteliti, maka data-data yang telah diperoleh perlu diolah dan dianalisis lebih lanjut.

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survei dari pengumpulan data secara kuesioner ditambah dengan data yang didapat dari teknik pengumpulan data yang lainnya, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Setelah adanya analisis data antara data hasil wawancara, dan telaah kepustakaan, kemudian diadakan perhitungan dari hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Karena pengumpulan data ini dilakukan melalui kuesioner, maka diperlukan dua macam uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas.

Menurut Simmamora (2004: 172), “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument, suatu instrument dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang mau diukur, dengan kata lain mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang diteliti.”

Adapun rumus yang dipakai dalam uji validitas ini yaitu korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

(Sugiyono, 2009: 248)

Keterangan :	r_{xy}	=	koefisien korelasi
	X	=	skor rata-rata dari X
	Y	=	skor rata-rata dari Y

Dimana dasar pengambilan keputusan untuk menentukan item atau pertanyaan mana yang memiliki validitas yang memadai menurut Saifuddin Azwar (dalam Kusnendi, 2008: 96) ditetapkan patokan besaran koefisien item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item. Artinya, semua item pertanyaan atau pernyataan yang memiliki koefisien korelasi item total dikoreksi sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan memiliki validitas internal yang memadai, dan kurang dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan item tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas.

Untuk dapat memenuhi instrumen penelitian yang sifatnya selalu dapat dipercaya (reliabel), maka digunakan uji reliabilitas yaitu untuk mengetahui ketepatan nilai angket, artinya instrumen penelitian reliabel bila diujikan pada kelompok yang sama walaupun pada waktu yang berbeda hasilnya akan sama atau dengan kata lain mempunyai konsistensi dan stabilitas. Konsistensi menunjukkan seberapa baik item-item yang mengukur sebuah konsep bersatu menjadi sebuah kumpulan.

Untuk mengetahui ketepatan atau kestabilan dari angket tersebut, maka digunakan rumus *Cronbach Alpha* atau bisa pula disebut *Alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right)$$

(Husein Umar, 2008 : 170)

Keterangan : r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

s_t^2 = deviasi standar total

$\sum S_b^2$ = jumlah deviasi standar butir

Alpha Cronbach adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. *Alpha Cronbach* dihitung dalam rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat *Alpha Cronbach* dengan 1 (satu), semakin tinggi keandalan konsistensi internal (Uma Sekaran, 2006: 177). Adapun pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas ini didasarkan menurut Sekaran (dalam Duwi Priyatno, 2008: 172), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 adalah dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam judul penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu modernisasi administrasi perpajakan sebagai variabel X dan kepatuhan wajib pajak sebagai variabel Y. Untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh modernisasi administrasi perpajakan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak, maka data yang diperoleh harus diolah terlebih dahulu.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan adanya pengaruh positif antara penerapan modernisasi administrasi perpajakan dengan tingkat kepatuhan wajib pajak. Rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, pemilihan tes statistik

perhitungan nilai statistik, dan penetapan tingkat regresi dan korelasi.

Adapun penjelasan dari langkah-langkah tersebut diatas adalah sebagai berikut :

a. Penetapan Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif

Penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif antara dua variabel X dan Y dimana hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesa tentang tidak adanya hubungan yang positif antara variabel X dan Y dan hipotesa alternatif (H_a) merupakan hipotesis penelitian dari penulis. Pada umumnya formula hipotesis seperti ini jika hipotesis nol ditolak maka hipotesis alternatif diterima.

Adapun masing-masing hipotesis tersebut adalah :

$H_0 : \beta \leq 0$: Modernisasi administrasi perpajakan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak

$H_a : \beta > 0$: Modernisasi administrasi perpajakan memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak

b. Pemilihan Tes Statistik dan Perhitungan Tes Statistik

1. Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta \leq 0$: Modernisasi administrasi perpajakan tidak memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak

$H_a : \beta > 0$: Modernisasi administrasi perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak

2. Kriteria Pengujian atau Penafsiran

Untuk kepentingan generalisasi dan menjawab permasalahan sebagaimana diungkapkan pada rumusan masalah, maka teknik analisis data yang akan

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dan korelasi sederhana karena penelitian ini hanya terdiri dari satu variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 1995: 16).

Korelasi dan regresi keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Setiap regresi pasti ada korelasinya, tetapi korelasi belum tentu dilanjutkan dengan regresi. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini untuk mencari koefisien korelasi digunakan rumus korelasi *Product Moment* dan *Pearson*. Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dua variabel dan membuktikan hipotesis bila data kedua variabel berbentuk interval, dan sumber data dari kedua variabel atau lebih adalah sama (Sugiyono, 2001: 148). Perhitungan koefisien korelasi dapat dilakukan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan Variabel Y
 $\sum x_i$ = Jumlah variabel X
 $\sum y_i$ = Jumlah variabel Y

Menurut Sugiyono (2008: 107), untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori hubungan dan untuk

mengetahui tingkat keberhasilan modernisasi administrasi perpajakan dan tingkat kepatuhan wajib pajak dapat dilakukan pengklasifikasian seperti yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.4
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Kekuatan Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2001: 149)

Tabel 3.5
Kriteria Pengklasifikasian Tingkat Keberhasilan Modernisasi Administrasi Perpajakan

Dimensi Modernisasi Administrasi Perpajakan	Jumlah Skor		Jumlah Rentang	Rentang Pengklasifikasian
	Terendah	Tertinggi		
Perubahan Struktur Organisasi	1900	380	5	Tidak Baik = 380-684 Kurang Baik = 684-988 Cukup Baik = 988-1292 Baik = 1292-1596 Sangat Baik = 1596-1900
Perubahan Implementasi Pelayanan Kepada Wajib Pajak	1900	380	5	Tidak Baik = 380-684 Kurang Baik = 684-988 Cukup Baik = 988-1292 Baik = 1292-1596 Sangat Baik = 1596-1900
Fasilitas Pelayanan yang Memanfaatkan Teknologi Informa	1520	304	5	Tidak Baik = 304-547,2 Kurang Baik = 547,2-790,4 Cukup Baik = 790,4-1033,6 Baik = 1033,6-1276,8 Sangat Baik = 1276,8-1520
Modernisasi Administrasi Perpajakan (X)	5320	1064	5	Tidak Baik = 1064-1915,2 Kurang Baik = 1915,2-2766,4 Cukup Baik = 2766,4-3617,6 Baik = 3617,6-4468,8 Sangat Baik = 4468,8-5320

Tabel 3.6
Kriteria Pengklasifikasian Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

Dimensi Kepatuhan Wajib Pajak	Jumlah Skor		Jumlah Rentang	Rentang Pengklasifikasian
	Tertinggi	Terendah		
Pemenuhan Kewajiban Perpajakan Formal	3420	684	5	Tidak Baik = 684-1231,2 Kurang Baik = 1231,2-1778,4 Cukup Baik = 1778,4-2325,6 Baik = 2325,6-2872,8 Sangat Baik = 2872,6-3420
Pemenuhan Kewajiban Perpajakan Material	760	152	5	Tidak Baik = 152-273,6 Kurang Baik = 273,6-395,2 Cukup Baik = 395,2-516,8 Baik = 516,8-638,4 Sangat Baik = 638,4-760
Kepatuhan Wajib Pajak Total (Y)	4180	836	5	Tidak Baik = 836-1504,8 Kurang Baik = 1504,8-2173,6 Cukup Baik = 2173,6-2842,4 Baik = 2842,4-3511,2 Sangat Baik = 3511,2-4180

Selanjutnya untuk mengukur besarnya pengaruh variabel X (modernisasi administrasi Perpajakan) terhadap variabel Y (kepatuhan wajib pajak), maka analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditentukan. Rumus koefisien determinasi tersebut adalah :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r = Angka korelasi

- Jika nilai koefisien penentu (KD) = 0, berarti tidak ada pengaruh modernisasi administrasi perpajakan (X) terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak (Y)

- Jika nilai koefisien penentu (KD) = 1, berarti naik/turunnya kepatuhan wajib pajak (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh modernisasi administrasi perpajakan (X)
- Jika nilai koefisien penentu (KD) berada diantara 0 dan 1 ($0 < KD < 1$), maka besarnya pengaruh modernisasi administrasi perpajakan terhadap variasi naik/turunnya kepatuhan wajib pajak adalah sesuai dengan nilai KD itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

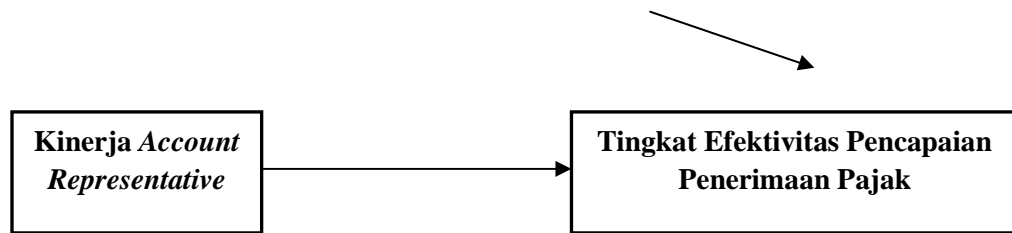
Kemudian untuk mengetahui besarnya pengaruh nyata faktor-faktor lain di luar variabel modernisasi administrasi perpajakan (variabel X) yang ikut mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak (variabel Y), maka dihitung koefisien residunya (K_r) digunakan rumus sebagai berikut :

$$K_r = 1 - r^2 \quad (\text{Sugiyono, 2007: 151})$$

Dengan asumsi bahwa $0 < r^2 < 1$

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari persamaan tersebut dapat diketahui besarnya kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Untuk memperjelas keterkaitan antara kedua variabel, penulis menggambarkan secara sederhana model penelitian seperti tampak pada gambar 3.1 berikut ini :



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

Gambar 3.1 menunjukkan hubungan kausalitas atau pengaruh langsung antara X dengan Y. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik yang mempunyai hubungan fungsional antara kedua variabel. Struktur di atas memiliki persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = a + bX + \varepsilon_1 \quad (\text{Sugiyono, 2004: 250})$$

Karena struktur di atas merupakan struktur linier sederhana, maka koefisien dapat dihitung dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y)}{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

Keterangan:

Y = Taksiran nilai X untuk harga Y yang diketahui

a dan b = Harga konstanta berdasarkan kumpulan data atau sampel yang digunakan sebagai bahan penelaahan

X = Taksiran nilai Y untuk harga X yang diketahui